

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI DANAU SINGKARAK

Lucy Akhila, Trisfa Augia*, Fitriyani

Program Studi S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Univeristas Andalas, Padang

*Email korespondensi: trisfaaugia@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Household waste is waste that comes from daily activities in the household. Garbage can cause environmental damage, a source of disease, and disrupt public health. Many residents of Jorong Ombilin live on the outskirts of Lake Singkarak, and it was found that people's actions disposed of household waste around the lake. This study aims to determine the factors that influence people's actions in disposing of household waste at Lake Singkarak Jorong Ombilin in 2022.

This research is a quantitative study with a cross-sectional design, carried out in February - September 2022 with a sample size of 90 respondents in Jorong Ombilin. Sampling using systematic random sampling technique. Data were processed using SPSS and analyzed using the chi square statistical test.

The results showed that 67.8% of respondents took the action of disposing of household waste in the lake, 58.9% had a low level of education, 68.9% had poor knowledge, 56.7% had poor facilities, and 70.0% said there is poor supervision. There is a significant relationship between the level of education ($p=0.011$), knowledge ($p=0.000$), availability of facilities ($p=0.000$), and supervision ($p=0.018$) with community actions.

The level of education, knowledge, availability of facilities, and supervision have a significant relationship with the community's actions in disposing of household waste in Lake Singkarak Jorong Ombilin. It is recommended that the local government increase supervision of community actions, provide supporting facilities, make written regulations, and provide sanctions for violations committed in disposing of waste.

Keywords: Action, Domestic waste, Education, Knowledge, Lake

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa-sisa dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses-proses alam yang berbentuk padat. (Presiden Republik Indonesia, 2008). Sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga dan tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Presiden Republik Indonesia, 2008).

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) banyaknya timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 29.138.512,99 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 32.721.652,95 ton, dan pada tahun 2021 menurun menjadi sebanyak 26.262.141,23 ton. (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2021)

Capaian pengelolaan sampah di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 49,25% (12.934.413,79) ton per tahun berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2021). Indonesia pada tahun 2020 telah menghasilkan sebanyak 185.735 ton sampah setiap harinya dari 270 juta penduduk Indonesia atau kurang lebih sebanyak 0,68 kilogram sampah dihasilkan per hari setiap orangnya (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Komposisi sampah berdasarkan jenis sampah pada tahun 2021 yaitu paling banyak pada sampah sisa makanan 28,9%. Sedangkan, berdasarkan sumber sampah, sampah rumah tangga memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 40,9%.

Sumatera Barat pada tahun 2021 menempati peringkat ke-11 yang menghasilkan timbulan sampah sebesar 758.164,25 ton per tahun dengan besar timbulan sampah harian sebesar 2.077,16 ton per hari (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2021). Kemudian, Kabupaten Tanah Datar merupakan peringkat ke-7 yang menghasilkan sampah terbanyak di Sumatera Barat. Banyaknya timbulan sampah yang ada di Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2019 yaitu sebesar 43.849,48 ton, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi sebanyak 43.959,16 ton, dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 44.618,63 ton. Sedangkan, untuk timbulan sampah per hari pada tahun 2021 yaitu sebanyak 122.24 ton per hari (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2021).

Berbagai macam pencemaran air di Danau Singkarak yaitu pembuangan limbah ke badan sungai dan badan air danau yang berasal dari limbah pertanian, limbah penduduk, limbah detergen, dan limbah keramba jaring apung. Dari semua limbah tersebut, limbah penduduk adalah paling yaitu sebanyak 16,88 ton (42,17%) (Kementerian Lingkungan Hidup, 2014).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan dan wawancara dengan 10 orang didapatkan hasil yaitu sebanyak 60% masyarakat masih melakukan tindakan membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak dan 40% lainnya menumpuk dan membakar sampah di halaman. Berdasarkan hasil wawancara mereka juga tidak melakukan pemilahan sampah dan masih kurang peduli terhadap kesehatan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat tersebut yang dapat menyebabkan pencemaran

udara dan juga merusak ekosistem air Danau yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian terkait Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Danau Singkarak Jorong Ombilin Tahun 2022 penting untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak Jorong Ombilin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Jorong. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kepala keluarga yang menetap di Ombilin sebanyak 561 KK. Sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 90 KK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *systematic random sampling* dimana pengambilan sampel dengan cara membagi jumlah populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya yaitu interval sampel. Sampel yang diambil dengan cara membuat daftar anggota populasi, kemudian membagi dengan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya sebagai interval, maka yang terkena sampel yaitu setiap kelipatan dari interval. Data primer berasal dari kuesioner dan data sekunder berasal dari instansi terkait seperti profil kesehatan dari Puskesmas Ombilin dan data kependudukan dari Nagari. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat melalui uji *chi square* dengan nilai α sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 1
Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	26	28,9
Perempuan	64	71,1

Usia		
15-30 tahun	11	12,2
31-45 tahun	25	27,8
46-60 tahun	26	28,9
61-75 tahun	22	24,4
>75 tahun	6	6,7
Pendidikan		
SD	39	43,3
SMP	14	15,6
SMA	29	32,2
Diploma/PT	8	8,9
Pekerjaan		
Petani	5	5,6
Nelayan	4	4,4
Pedagang	25	27,8
Wiraswasta	11	12,2
Ibu Rumah Tangga	41	45,6
PNS	3	3,3
Tidak Bekerja	1	1,1

Ombilin terletak di Nagari Simawang dengan luas wilayah 453 km², jumlah penduduk 561 Kepala Keluarga. Ombilin berbatasan langsung dengan Danau Singkarak dan penduduknya menyebar disepanjang Danau Singkarak.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden yaitu jenis kelamin terbanyak pada perempuan 71,1%, rata-rata usia yaitu pada rentang 46-60 tahun 28,9%. Pekerjaan masyarakat terbanyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 45,6% dan pendidikan terbanyak pada Sekolah Dasar sebanyak 43,3%. Hasil analisis univariat (tabel 2), diketahui sebanyak 67,8% masyarakat melakukan tindakan membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak, 58,9% masyarakat dengan tingkat pendidikan dasar, 68,9% memiliki pengetahuan yang kurang baik, 56,7% dengan ketersediaan sarana yang kurang baik dan, sebanyak 70,0% masyarakat dengan persepsi pengawasan yang kurang baik.

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak (p -value = 0,011). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak (p -

value = 0,000). Ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak (p -value = 0,000). Adanya hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak (p -value = 0,018).

Berdasarkan hasil penelitian yaitu sebanyak 67,8% masyarakat melakukan tindakan membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak karena dengan berbagai alasan diantaranya yaitu rumah mereka yang terletak dekat dengan danau sehingga, memilih untuk membuang sampah langsung ke danau, ada juga masyarakat yang mengatakan bahwa lokasi rumah yang jauh dari bak penampungan sementara yang membuat mereka sulit untuk membuang sampah teratur ke bak penampungan, jadi mereka memilih untuk membuang dan menumpuk sampah yang dihasilkan setiap harinya di danau dan pinggirnya. Merujuk pada teori Lawrence Green, yaitu perilaku masyarakat dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong (Notoatmodjo, 2012).

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau

Singkarak p -value = 0,011. Hasil ini sejalan dengan penelitian Napis dkk (2018) p -value = 0,001.(Alfikri, Hidayat, & Girsang, 2018) Dari penelitian ini diketahui tingkat pendidikan yang rendah memiliki pengaruh terhadap tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di danau. Sebagaimana diketahui bahwa tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh seorang individu akan berdampak pada pola pikir dan wawasannya dalam mengambil suatu tindakan dan berperilaku. Semakin tinggi pendidikan yang dilalui oleh seseorang maka akan semakin baik dalam berpikir dan bertindak (Marpaung, Iriyanti, & Prayoga, 2022). Selain menempuh pendidikan formal peningkatan pengetahuan dapat juga dilakukan melalui pendidikan nonformal seperti mengikuti sosialisasi, penyuluhan, dan lain-lain. Sehingga membuat masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah tidak selalu berperilaku yang kurang baik (Astina, Fauzan, & Rahman, 2020).

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak p -value = 0,000. Sejalan dengan penelitian Rapotan dkk (2022) p -value = 0,013 (Hasibuan, Nabila K Siregar, & Nurfajariyani, 2022). Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Notoatmodjo yaitu, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi sesudah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Jika penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku itu akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, jika suatu perilaku tidak didasari oleh pengetahuan, maka tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan tersebut mencakup enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2003). Menurut Notoatmodjo, perilaku manusia merupakan suatu pengaruh paling besar terhadap kerusakan lingkungan. Terdapat beberapa faktor yaitu kebiasaan individu, motif dan alasan, pengetahuan, kesadaran dan

tanggung jawab, ketersediaan sarana, dan kebijakan pemerintah (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak p -value = 0,000. Hasil ini sejalan dengan Irawati dkk (2021) p -value = 0,000(Irawati, 2021). Pada penelitian yang dilakukan di Jorong Ombilin ini, masih ditemukan beberapa masyarakat dengan ketersediaan sarana yang dimiliki telah baik seperti sudah ada tempat sampah di dalam dan di luar rumah, tempat sampah sudah tertutup dan kedap air namun, dikarenakan sarana dari pemerintah seperti TPS yang masih kurang, menyebabkan masyarakat membuang sampah di danau dan sekitarnya serta melakukan pembakaran secara langsung untuk mengurangi jumlah sampah yang ada. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green, yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yang salah satunya yaitu *enabling factor* (faktor pemungkin) (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dijelaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota harus menyediakan sarana pemilahan dan pewadahan sampah skala kabupaten/kota. Untuk luas TPS yaitu sampai dengan 200 m² dan jumlah yang disediakan minimal 5 jenis tempat sampah yaitu (sampah organik, anorganik, kertas, B3, dan residu). Selanjutnya, sampah tidak boleh berada di TPS lebih dari 24 jam dan tidak mengganggu estetika (Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia, 2013).

Adanya hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak p -value = 0,018. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tamrin dkk (2017) yang

mengatakan bahwa adanya pengaruh dukungan pemerintah desa dengan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di masyarakat (Muchsin & Saliro, 2020). Berdasarkan hasil wawancara bentuk dari pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah setempat yaitu hanya berupa teguran saja dan tidak adanya kelanjutan serta sanksi bagi yang membuang sampah di danau. Pengawasan merupakan suatu tindakan baik itu pemantauan secara langsung, membaca laporan untuk memastikan suatu kegiatan terlaksana sebagaimana mestinya. Lingkungan akan aman, tertib, dan tertata dengan baik apabila adanya disiplin diri dari individu dan pengawasan dari pemerintah. Dengan adanya pengawasan serta peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah maka akan membuat masyarakat lebih tertib dalam berperilaku dan berperilaku.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu sebanyak 67,8% masyarakat melakukan tindakan membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak karena dengan berbagai alasan diantaranya yaitu rumah mereka yang terletak dekat dengan danau sehingga, memilih untuk membuang sampah langsung ke danau, ada juga masyarakat yang mengatakan bahwa lokasi rumah yang jauh dari bak penampungan sementara yang membuat mereka sulit untuk membuang sampah teratur ke bak penampungan, jadi mereka memilih untuk membuang dan menumpuk sampah yang dihasilkan setiap harinya di danau dan pinggirnya. Merujuk pada teori Lawrence Green, yaitu perilaku masyarakat dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Dependen dan Independen

Variabel	frekuensi	%
Tindakan		
Iya	61	67,8
Tidak	29	32,2
Tingkat Pendidikan		
Dasar	53	58,9
Tinggi	37	41,1
Pengetahuan		
Kurang Baik	62	68,9
Baik	28	31,1
Ketersediaan Sarana		
Kurang Baik	51	56,7
Baik	39	43,3
Pengawasan		
Kurang Baik	63	70,0
Baik	27	30,0
Total	90	100,0

Tabel 3
Analisis Bivariat

Variabel	Tindakan Masyarakat dlm Membuang Sampah RT di Danau Singkarak				Jumlah		<i>p-value</i>	OR
	Iya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%				
Tingkat Pendidikan								
Dasar	42	79,2	11	20,8	53	100	0,011	3,617(1,434-9,125)
Tinggi	19	51,4	18	48,6	37	100		
Jumlah	61	67,8	29	32,2	90	100		
Pengetahuan								
Kurang Baik	51	82,3	11	17,7	62	100	0,000	8,345(3,037-22,936)
Baik	10	35,7	18	64,3	28	100		
Jumlah	61	67,8	29	32,2	90	100		
Ketersediaan Sarana								
Kurang Baik	46	90,2	5	9,8	51	100	0,000	14,720(4,774-45,388)
Baik	15	38,5	24	61,5	39	100		
Jumlah	61	67,8	29	32,2	90	100		
Pengawasan								
Kurang Baik	48	76,2	15	23,8	63	100	0,018	3,446(1,330-8,927)
Baik	13	48,1	14	51,9	27	100		
Jumlah	61	67,8	29	32,2	90	100		

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak $p\text{-value} = 0,011$. Hasil ini sejalan dengan penelitian Napis dkk (2018) $p\text{-value} = 0,001$. (Alfikri et al., 2018) Dari penelitian ini diketahui tingkat pendidikan yang rendah maemiliki pengaruh terhadap tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di danau. Sebagaimana diketahui bahwa tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh seorang individu akan berdampak pada pola pikir dan wawasannya dalam mengambil suatu tindakan dan berperilaku. Semakin tinggi pendidikan yang dilalui oleh seseorang maka akan semakin baik dalam berpikir dan bertindak (Marpaung et al., 2022). Selain menempuh pendidikan formal peningkatan pengetahuan dapat juga dilakukan melalui pendidikan nonformal seperti mengikuti sosialisasi, penyuluhan, dan lain-lain. Sehingga membuat masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah

tidak selalu berperilaku yang kurang baik (Astina et al., 2020).

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak $p\text{-value} = 0,000$. Sejalan dengan penelitian Rapotan dkk (2022) $p\text{-value} = 0,013$ (Hasibuan et al., 2022). Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Notoatmodjo yaitu, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi sesudah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Jika penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku itu akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, jika suatu perilaku tidak didasari oleh pengetahuan, maka tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan tersebut mencakup enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2003). Menurut Notoatmodjo, perilaku manusia merupakan suatu pengaruh paling besar terhadap kerusakan lingkungan. Terdapat beberapa faktor

yaitu kebiasaan individu, motif dan alasan, pengetahuan, kesadaran dan tanggung jawab, ketersediaan sarana, dan kebijakan pemerintah (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak $p\text{-value} = 0,000$. Hasil ini sejalan dengan Irawati dkk (2021) $p\text{-value} = 0,000$ (Irawati, 2021). Pada penelitian yang dilakukan di Jorong Ombilin ini, masih ditemukan beberapa masyarakat dengan ketersediaan sarana yang dimiliki telah baik seperti sudah ada tempat sampah di dalam dan di luar rumah, tempat sampah sudah tertutup dan kedap air namun, dikarenakan sarana dari pemerintah seperti TPS yang masih kurang, menyebabkan masyarakat membuang sampah di danau dan sekitarnya serta melakukan pembakaran secara langsung untuk mengurangi jumlah sampah yang ada. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green, yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yang salah satunya yaitu *enabling factor* (faktor pemungkin) (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dijelaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota harus menyediakan sarana pemilahan dan pewadahan sampah skala kabupaten/kota. Untuk luas TPS yaitu sampai dengan 200 m² dan jumlah yang disediakan minimal 5 jenis tempat sampah yaitu (sampah organik, anorganik, kertas, B3, dan residu). Selanjutnya, sampah tidak boleh berada di TPS lebih dari 24 jam dan tidak mengganggu estetika (Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia, 2013).

Adanya hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak p

$value = 0,018$. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tamrin dkk (2017) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh dukungan pemerintah desa dengan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di masyarakat (Muchsin & Saliro, 2020). Berdasarkan hasil wawancara bentuk dari pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah setempat yaitu hanya berupa teguran saja dan tidak adanya kelanjutan serta sanksi bagi yang membuang sampah di danau. Pengawasan merupakan suatu tindakan baik itu pemantauan secara langsung, membaca laporan untuk memastikan suatu kegiatan terlaksana sebagaimana mestinya. Lingkungan akan aman, tertib, dan tertata dengan baik apabila adanya disiplin diri dari individu dan pengawasan dari pemerintah. Dengan adanya pengawasan serta peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah maka akan membuat masyarakat lebih tertib dalam berperilaku dan berperilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan yaitu lebih dari separuh masyarakat melakukan tindakan membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak, memiliki tingkat pendidikan dasar atau rendah, mempunyai pengetahuan yang kurang baik, memiliki ketersediaan sarana yang kurang baik, dan sebagian besar memiliki persepsi pengawasan yang kurang baik. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak. Terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak. Terdapat hubungan antara pengawasan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Danau Singkarak.

SARAN

Bagi petugas kesehatan dan perangkat nagari agar mengadakan sosialisasi dengan tema tentang sampah, jenis-jenis sampah, dan dampak jika sampah tidak dikelola dengan baik bagi lingkungan dan kesehatan, dapat membentuk kelompok-kelompok di masyarakat yang dapat menggerakkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, dan menempatkan poster atau banner di ruang tunggu sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh setiap pengunjung.

Bagi Masyarakat agar diharapkan dapat merubah tindakan dalam membuang sampah rumah tangga di danau dengan cara melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang dan dapat menerapkan 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle), dapat memperluas wawasan melalui sosial media (*gadget*) dan ikut serta ketika adanya sosialisasi tentang penanganan sampah rumah tangga, serta agar dapat menyediakan sarana pembuangan dan memenuhi persyaratan kesehatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, N., Hidayat, W., & Girsang, V. I. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Membuang Sampah di Lingkungan IV Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam*, 3(1), 10–20.
- Astina, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga ke Sungai di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 181–190. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1632>
- Hasibuan, R., Nabila K Siregar, D., & Nurfajarani, R. (2022). Pengetahuan, Sikap, Partisipasi Sosialisasi, dan Sarana Berhubungan dengan Perilaku Remaja Buang Sampah Sembarangan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 665–674.
- Irawati. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Rumah Tangga di Kanal Viktori Kota Sorong Irawati. *12*, 349–353.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2014). *Gerakan Penyelamatan Danau Danau Singkarak*. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Mayoritas Sampah Nasional dari Aktivitas Rumah Tangga pada 2020*.
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57.
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. , Pub. L. No. Nomor 3 Tahun 2013 (2013).
- Muchsin, T., & Saliro, S. S. (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 5(2), 72. <https://doi.org/10.22373/justisia.v5i2.8455>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (1st ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*. , (2008).
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2021). Timbulan

Sampah.
Sistem Informasi Pengelolaan Sampah

Nasional.
Sampah.

(2021).

Komposisi